

**TUGAS AKHIR**

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERAS CIKAPUNDUNG  
TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN SEBAGAI RUANG  
PUBLIK**

*Disusun Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Strata Satu (S1)*

Disusun Oleh:

**Yunus Bhuna Hunam (153060094)**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH & KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2022**

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERAS CIKAPUNDUNG TERHADAP  
TINGKAT KENYAMANAN SEBAGAI RUANG PUBLIK**

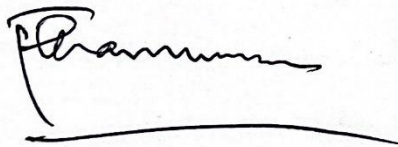
**Tugas Akhir**



**Nama : Yunus Bhuna Hunam  
NRP : 153060094**

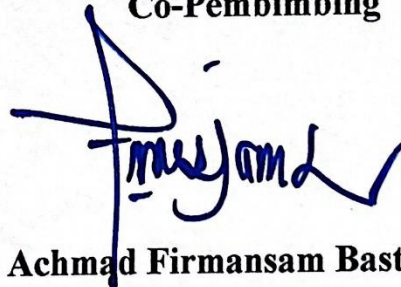
Menyetujui,

**Pembimbing Utama**



**(Dr. Ir. Firmansyah, M.T.)**

**Co-Pembimbing**



**(Ir. Achmad Firmansam Bastaman, MIL.)**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota**



**(Deden Syarifudin, ST. MT.)**

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERAS CIKAPUNDUNG TERHADAP  
TINGKAT KENYAMANAN SEBAGAI RUANG PUBLIK**

**TUGAS AKHIR**


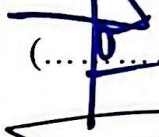
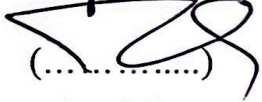

Oleh

**Yunus Bhuna Hunam**

**153060094**

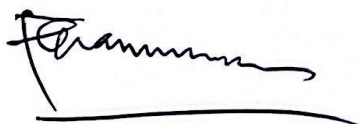
**Bandung, September 2022**

Menyetujui,

1. Dr. Ir. Firmansyah, M.T. (Pembimbing Utama) (...)
2. Ir. Achmad Firmansam Bastaman, MIL. (Co-Pembimbing) (...)
3. Ir. Supratignyo Aji, M.T. (Dosen Penguji I) (...)
4. Ibnu Kusuma Ardhi, ST., M.T. (Dosen Penguji II) (...)

Mengetahui,

**Kordinator T.A & Sidang**



**(Dr. Ir. Firmansyah, M.T.)**

**Ketua Program Studi**



**(Deden Syarifudin, ST, M.T.)**

## ABSTRAK

Manusia secara alami membutuhkan ruang terbuka publik sebagai ruang kegiatan yang memenuhi berbagai macam aktifitas yang diinginkan. Sehingga ruang publik harus dapat memberikan rasa nyaman kepada individu yang datang (Rustam Hakim, 2003). Namun hingga saat ini kenyataannya keberadaan Teras Cikapundung sebagai salah satu ruang publik di kota Bandung masih memiliki permasalahan seperti ketiadaan pembatas bibir sungai sehingga membahayakan pengunjung, sampah yang berserakan yang menyebabkan timbulnya bau sampah, dan kurangnya ketersediaan fasilitas seperti parkir kendaraan yang terlalu sempit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan di Teras Cikapundung. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Perolehan data menggunakan dokumentasi, observasi, kepustakaan, dan instrument/angket. Hasil analisis mengenai tingkat kenyamanan ruang publik di Teras Cikapundung berdasarkan parameter keindahan, kebersihan, keamanan, sirkulasi, aroma (bau-bauan), bentuk serta iklim dan kekuatan alam menurut hasil analisis kondisi eksisting termasuk dalam kategori baik dan menurut analisis persepsi pengunjung termasuk dalam kategori tidak baik.

**Kata Kunci:** Persepsi Pengunjung, Tingkat Kenyamanan, Teras Cikapundung

## **ABSTRACT**

*Humans naturally need public open space as an activity space that fulfills a variety of desired activities. So that the public space must be able to provide a sense of comfort to individuals who come (Rustam Hakim, 2003). However, until now the reality is that the existence of the Cikapundung Terrace as one of the public spaces in the city of Bandung still has problems such as the absence of a barrier on the riverbank so that it endangers visitors, scattered garbage that causes the smell of garbage, and the lack of availability of facilities such as parking for vehicles that are too narrow. This study aims to determine the visitor's perception of the level of comfort at the Cikapundung Terrace. The analytical method used is descriptive quantitative analysis method. Obtaining data using documentation, observation, literature, and instrument/questionnaire. The results of the analysis of the level of comfort of public spaces on the Cikapundung Terrace based on the parameters of beauty, cleanliness, security, circulation, aroma (odors), shape and climate and natural forces according to the results of the analysis of existing conditions are included in the good category and according to the analysis of visitor perceptions are included in the category not good.*

**Keywords:** *Visitor Perception, Comfort Level, Cikapundung Terrace*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN I .....	i
LEMBAR PENGESAHAN II .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME TUGAS AKHIR .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH TUGAS AKHIR .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Dan Sasaran .....	4
1.3.1 Tujuan .....	4
1.3.2 Sasaran .....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi .....	7
1.5 Metode Penelitian .....	8
1.5.1 Metode Pendekatan Studi .....	8
1.5.2 Metode Pengumpulan Data .....	8
1.5.3 Metode Analisis .....	13
1.6 Kerangka Berpikir .....	18
1.7 Sistematika Penulisan .....	20

BAB II TINJAUAN TEORI .....	21
2.1 Tinjauan Teori Persepsi .....	21
2.1.1 Pengertian Persepsi .....	21
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	23
2.1.3 Persepsi Pengunjung .....	26
2.1.4 Kenyamanan .....	26
2.2 Tinjauan Teori Publik .....	29
2.2.1 Pengertian Ruang Publik .....	29
2.2.2 Peran Dan Fungsi Ruang Publik .....	30
2.2.3 Karakteristik Ruang Terbuka Hijau .....	32
2.2.4 Bentuk – Bentuk Ruang Publik .....	33
2.2.5 Elemen Ruang Publik .....	35
2.2.6 Faktor – Faktor Kualitas Ruang Publik .....	38
2.3 Taman .....	41
2.3.1 Pengertian Taman .....	41
2.3.2 Fungsi Taman Kota .....	42
2.3.3 Jenis – Jenis Taman .....	44
2.3.4 Taman Sebagai Ruang Terbuka Publik .....	45
2.4 Kajian Studi Terdahulu .....	45
2.5 Variabel Penelitian .....	55
BAB III GAMBARAN UMUM .....	57
3.1 Gambaran Umum Kota Bandung .....	57
3.2 Gambaran Umum Kecamatan Cidadap .....	60
3.2.1 Kondisi Fisik Alam .....	62
3.2.2 Kependudukan .....	64
3.3 Gambaran Umum Teras Cikapundung .....	66
3.3.1 Fasilitas Sarana Dan Prasarana Di Teras Cikapundung .....	69
3.3.2 Karakteristik Responden .....	73
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS .....	84
4.1 Kondisi Eksisting Teras Cikapundung .....	84

4.1.1	Keindahan .....	84
4.1.2	Kebersihan .....	87
4.1.3	Keamanan .....	90
4.1.4	Sirkulasi .....	92
4.1.5	Aroma (Bau – Bauan) .....	95
4.1.6	Bentuk .....	97
4.1.7	Iklim Dan Kekuatan Alam .....	99
4.2	Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan .....	101
4.2.1	Keindahan .....	102
4.2.2	Kebersihan .....	104
4.2.3	Keamanan .....	107
4.2.4	Sirkulasi .....	108
4.2.5	Aroma (Bau – Bauan) .....	111
4.2.6	Bentuk .....	113
4.2.7	Iklim Dan Kekuatan Alam .....	116
4.2.8	Hasil Analisis Persepsi Pengujung Teras Cikapundung Terhadap Tingkat Kenyamanan Sebagai Ruang Publik .....	120
4.3	Rekapitulasi Kenyamanan Berdasarkan Teori, Analisis Eksisting Dan Analisis Persepsi Pengunjung Di Teras Cikapundung .....	121
4.4	Temuan Studi Persepsi Pengunjung Teras Cikapundung Terhadap Tingkat Kenyamanan Sebagai Ruang Publik .....	135
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>138</b>
5.1	Kesimpulan .....	138
5.2	Rekomendasi .....	139
5.3	Kelemahan Studi .....	140
5.4	Studi lanjutan .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>141</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>144</b>
<b>DESAIN SURVEY .....</b>		<b>168</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan waktu, lingkup perkotaan dan kehidupan manusia yang hidup di dalam sebuah perkotaan pasti membutuhkan sebuah ruang terbuka publik dan itu bersifat wajib dan tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari suatu lingkungan perkotaan. Secara natural manusia membutuhkan sebuah ruang terbuka yang bersifat publik sebagai ruang kegiatan yang dapat memungkinkan mereka untuk berinteraksi satu sama lain atau sekedar untuk menghirup udara segar, beristirahat sejenak dari kesibukan rutinitas pekerjaan. Kawasan perkotaan merupakan kawasan padat yang diisi dengan aktivitas - aktivitas masyarakat kota yang semakin berkembang pesat karena aktivitas - aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Sehingga kebutuhan terhadap ruang publik menjadi sangat tinggi. Sehingga keberadaan aktivitas pada ruang luar dapat menjadi indikator kualitas ruang publik perkotaan (Gehl, 1987:33).

Salah satu bentuk ruang terbuka publik yang sering kita temui adalah taman kota yang merupakan identitas dari suatu kota. Secara normatif taman kota adalah bagian dari ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai tempat rekreasi, paru - paru kota dan estetika kota (Budiyanti, 2014:41). Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau kota. Keberadaan taman ini merupakan infrastruktur penunjang yang harus disediakan bagi warga kota. Sebagai bagian dari ruang terbuka kota, maka keberadaannya selain sebagai penunjang ekologis kota (daerah resapan air hujan, penghijauan dan paru-paru kota), juga berfungsi untuk menunjang aktivitas sebagai tempat rekreasi (Rochim, 2013:316). Jadi dalam perkembangan ruang terbuka publik dan bangunan merupakan ungkapan fisik dan simbol-simbol yang berkembang sesuai dengan persepsi masyarakat (Wiryomartono, 1995 :118).

Ruang publik yang satu ini sangat dibanggakan oleh Pemerintah Kota Bandung, yaitu Teras Cikapundung yang terletak di kawasan hutan kota Babakan Siliwangi, di jalan Siliwangi Kota Bandung Jawa Barat dan diresmikan pada bulan Januari tahun 2016. Sejatinya Teras Cikapundung merupakan sebuah bagian dari

program Restorasi Cikapundung yaitu upaya untuk melakukan penataan disepanjang Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung. Dengan adanya restorasi Sungai Cikapundung, diharapkan akan tersedianya sarana dan prasarana yang akomodatif serta representatif baik dari segi fungsi maupun estetika.

Setelah dirampungkan pembangunan Teras Cikapundung, permasalahan lainnya muncul dan menurut artikel 15 Mei 2016 dari berita online Jurnalpos Media, yaitu dibalik keindahan Teras Cikapundung berbanding terbalik dengan infrastrukturnya, masih banyak fasilitas yang kurang memadai, seperti masih sempitnya area parkir, tidak adanya pembatas di bibir sungai, dan kurangnya tempat sampah yang disediakan disekitar taman. Menurut salah satu responden yang diwawancarai oleh Jurnalpos Media juga merasakan sedikit kekecewaan karena kurang lengkapnya fasilitas di daerah Sungai Cikapundung yang dapat membahayakan anak dibawah umur saat bermain di pinggir sungai, lebih lanjut lagi salah satu responden juga ikut berbicara, minimnya area parkir di daerah Cikapundung juga menimbulkan kemacetan lalu lintas di akhir pekan.

Teras Cikapundung hendaknya perlu diperhatikan dari segi peraturan, penataan dan pengelolaan sehingga menciptakan suasana visual yang nyaman dan menyenangkan. Pemerintah harus bisa memperhatikan keberadaan taman sebagai perwujudan citra kota kepada pengunjung yang datang menurut (Hendro Prabowo, 1998). Selain itu Ruang publik seharusnya dapat memberikan rasa nyaman kepada individu yang datang, namun melihat dari beberapa permasalahan yang terjadi diatas membuktikan bahwa ruang publik belum sepenuhnya memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya dalam melakukan aktifitas.

Namun dengan permasalahan yang ada di Teras Cikapundung tidak membuat masyarakat mengurungkan niatnya untuk mengunjungi tempat itu, dan menurut berita online pada 24 Maret dari Ganecapos.com mengatakan respon masyarakat terhadap dibangunnya Taman Cikapundung ini dinilai cukup baik. Masyarakat sangat mengapresiasi kemampuan pemerintah dalam membaca potensi tempat tersebut sehingga bisa dibangun suatu taman yang indah dan menarik minat banyak pengunjung. Beberapa alasan masyarakat Bandung memilih berkunjung ke

tempat ini adalah karena tempatnya yang indah, sejuk, dan menawarkan pemandangan yang berbeda disertai dengan adanya hiburan yang disediakan.

Karena hal itulah perlu diadakannya pengkajian lebih mendalam tentang persepsi masyarakat yang dilihat dari pendapat pengunjung taman Teras Cikapundung sebagai pengguna, hal ini yang nantinya akan menyimpulkan persepsi dalam menilai tingkat kenyamanan ruang publik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Teras Cikapundung sebagai salah satu ruang publik di Kota Bandung memiliki peran penting bagi masyarakat setempat. Ruang publik seharusnya dapat memberikan rasa nyaman kepada individu yang datang. Namun seiring berjalannya waktu, terlihat beberapa permasalahan yang timbul. Kompleksitas permasalahan yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung Teras Cikapundung sebagai ruang publik, tentunya akan membawa efek terhadap pencitraan sebuah tempat, mengingat kebiasaan masyarakat yang selalu mengunjungi taman. Ketika keberadaan sebuah taman itu kurang baik atau tidak memberikan kesan rasa nyaman. Oleh karena itu melalui penelitian ini persepsi masyarakat sendiri akan menjadi sebuah masukan yang berguna bagi pengelola atau taman sejenis. Permasalahan yang ditemui di Teras Cikapundung sebagai berikut:

1. Keberadaan area parkir yang terlalu sempit,
2. Aspek keselamatan pengunjung karena tidak adanya pembatas di bibir sungai,
3. Kurangnya fasilitas tempat sampah yang disediakan disekitar area taman.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting di Teras Cikapundung?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Teras Cikapundung?

### **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

Dalam penelitian, tujuan dan sasaran dibutuhkan untuk mengetahui tujuan dari penelitian yang ingin dicapai serta sasaran yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis serta tidak keluar dari tujuan utama dalam penelitian.

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap keberadaan ruang publik di Teras Cikapundung sehingga mampu menghasilkan rekomendasi untuk pemerintah agar kedepannya Teras Cikapundung dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna dengan mempertimbangkan tingkat kenyamanan yang ada.

#### **1.3.2 Sasaran**

Untuk mencapai hasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran yang akan dilakukan yaitu:

1. Mengkaji kondisi eksisting di Teras Cikapundung.
2. Mengkaji persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Teras Cikapundung.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

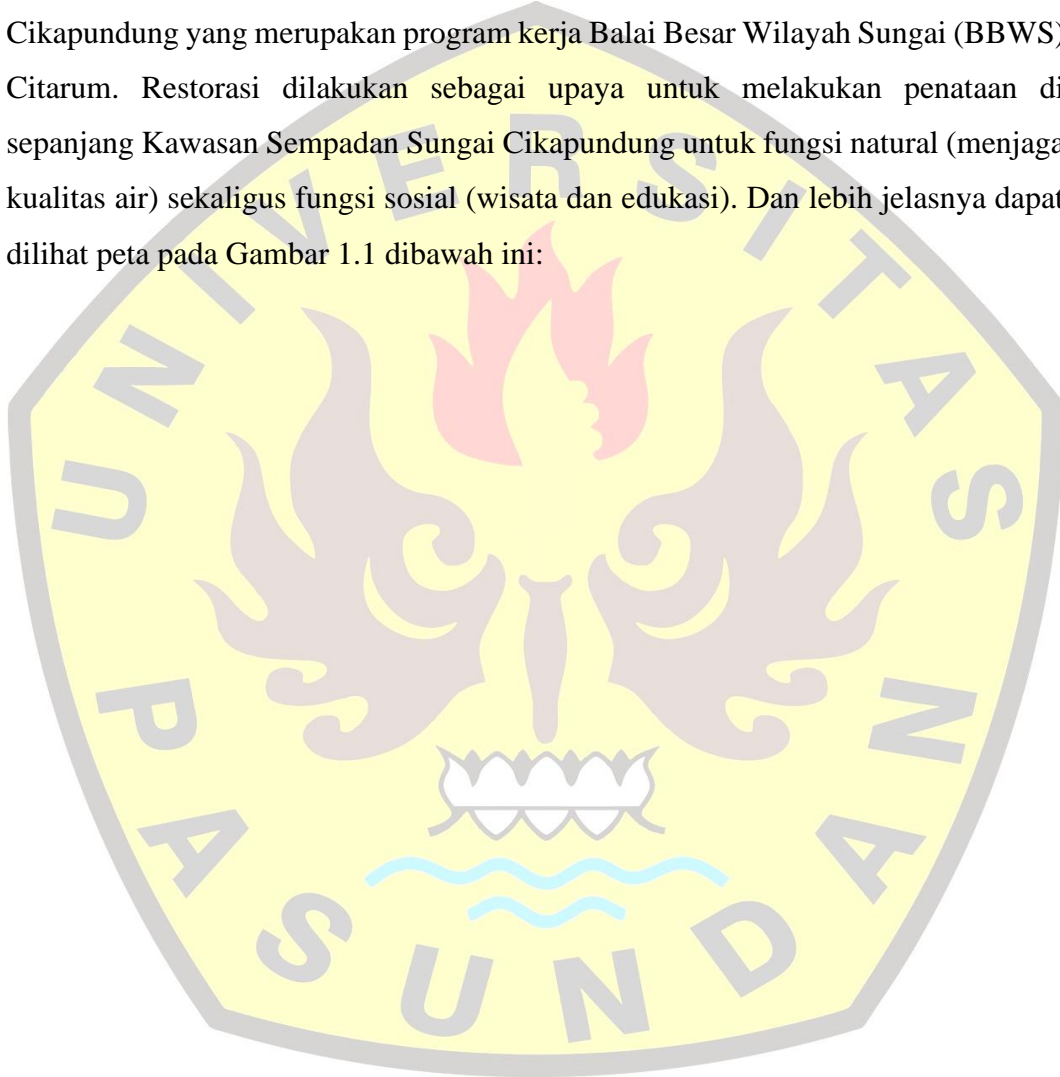
Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup wilayah dan materi. Lingkup wilayah adalah penjelasan mengenai batasan wilayah. Sedangkan lingkup materi adalah penjelasan meliputi batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan teori yang dikaji dalam penelitian.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup merupakan suatu batasan terhadap wilayah studi yang akan dikaji atau diidentifikasi. Ruang lingkup wilayah Teras Cikapundung yang terletak di Jalan Siliwangi, Cipaganti, Coblong, Hegarmanah, Kec. Cidadak.

Adapun alasan memilih lokasi Teras Cikapundung yang menjadi wilayah kajian studi dikarenakan sebagai salah satu ruang publik, Teras Cikapundung didesain sebagai ecotechno riverpark dengan fungsi rekreatif-edukatif. Pendekatan desain bertema sungai tersebut dimaksudkan agar mengedukasi masyarakat melalui pengalaman ruang di sekitar bantaran sungai yang bersih di tengah kota.

Selain itu juga Teras Cikapundung merupakan bagian dari Restorasi Sungai Cikapundung yang merupakan program kerja Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum. Restorasi dilakukan sebagai upaya untuk melakukan penataan di sepanjang Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung untuk fungsi natural (menjaga kualitas air) sekaligus fungsi sosial (wisata dan edukasi). Dan lebih jelasnya dapat dilihat peta pada Gambar 1.1 dibawah ini:



**Gambar: 1.1**  
**Lokasi Teras Cikapung**



#### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam Ruang lingkup yang di kaji untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Teras Cikapundung yaitu:

1. Mengkaji Kondisi Eksisting Teras Cikapundung.

Menurut Hanndinoto, (1997) alun-alun harus memiliki fasilitas yang bersifat umum, seperti area bermain, fasilitas *service*, *sitting group*, area berolahraga dan fasilitas pendukung lainnya seperti tempat sampah dan utilitas yang baik, serta tampilan fisual yang berkualitas dan menarik sehingga tercipta suasana visual yang menyenangkan dan nyaman pada saat berkunjung. Dan juga menurut *Project for Public Spaces* (2000), ruang terbuka publik terdapat beberapa fasilitas tempat duduk, lampu penerangan, tanda penunjuk, tempat sampah, vegetasi, jalur pejalan kaki, fasiltas umum (toilet, tempat rekreasi, lapangan parkir, lainnya).

2. Mengkaji Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Publik Di Teras Cikapundung.

Menurut Walgito, (2003), persepsi individu/seseorang dari pengamatan individu yang diawali oleh proses pengindraan ini dapat di pengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Persepsi seseorang merupakan proses akhir dari pengamatan seseorang yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra lalu terjadi proses organisasi dan intepretasi yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motif, karakteristik, dan ekspektasi. Kemudian akan terjadi intepretasi dari seseorang tersebut mengenai sesuatu yang diindranya. Dan juga menurut Hakim (2003), beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain keindahan, kebersihan, keamanan, sirkulasi, aroma (bau-bauan), bentuk, serta iklim dan kekuatan alam.

Berdasarkan teori diatas didapatkan atau diambil variabel, parameter dan sub-parameter dalam membantu dan memudahkan peneliti dalam menganalisis kondisi eksisting dan persepsi para pengunjung.

**Tabel 1.1**  
Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Kriteria	Parameter	Sub-Parameter	Sumber
1.	Mengkaji kondisi eksisting di Teras Cikapundung	Kondisi Fasilitas	Tingkat Kenyamanan	1. Keindahan 2. Kebersihan 3. Kemanan 4. Sirkulasi 5. Aroma (Bau-bauan) 6. Bentuk 7. Iklim & Kekuatan Alam	Hakim, 2003
2.	Mengkaji persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Teras Cikapundung	Kenyamanan Pengunjung	Tingkat Kenyamanan	1. Keindahan 2. Kebersihan 3. Kemanan 4. Sirkulasi 5. Aroma (Bau-bauan) 6. Bentuk 7. Iklim & Kekuatan Alam	Hakim, 2003

Sumber: Penelitian, 2020

## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian sendiri dibagi menjadi 3 bagian yang terdiri dari metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Untuk lebih jelas dapat dijabarkan melalui sub-bab dibawah ini;

### 1.5.1 Metode Pendekatan Studi

Sesuai dengan tujuan studi yang ingin dicapai, maka metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Metode Deskriptif Kuantitatif* yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003).

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan masukan berupa data primer dan data sekunder, sesuai variabel penelitian yang telah ditetapkan. Data primer yang didapat melalui observasi



kondisi eksisting Teras Cikapundung, aktifitas pemanfaatan ruang dan kelengkapan fasilitas. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan berupa teori - teori terkait Teras Cikapundung yang bersumber di internet dan buku - buku literatur terkait. Data yang diperlukan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung Teras Cikapundung sehingga dapat mengerti kebutuhan ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pengunjung. Dalam menentukan responden berasal dari pengunjung Teras Cikapundung dan orang atau masyarakat yang pernah mengunjungi lokasi.

##### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan mendatangi langsung obyek penelitian, sehingga informasi dan data yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya, tentang kondisi sebenarnya di lokasi penelitian.

**Tabel. 1.2**

**Tujuan Observasi Lapangan**

No.	Tujuan Observasi Lapangan	Metode	Alat
1.	Keindahan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan</li> <li>- Kondisi bentuk fasilitas</li> <li>- Kondisi keindahan bentuk tumbuhan</li> </ul>	Observasi Lapangan	Kamera Ponsel
2.	Kebersihan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi kebersihan dan ketersediaan</li> <li>- Kondisi saluran air kotor</li> </ul>	Observasi Lapangan	Kamera Ponsel
3.	Kemanan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi keamanan fasilitas bermain</li> <li>- Kondisi keamanan dalam beraktifitas</li> </ul>	Observasi Lapangan	Kamera Ponsel

No.	Tujuan Observasi Lapangan	Metode	Alat
4.	Sirkulasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi kemudahan akses menuju lokasi</li> <li>- Kondisi kemudahan dalam mengelilingi</li> <li>- Kondisi dalam memarkirkan kendaraan</li> </ul>	Observasi Lapangan	Kamera Ponsel
5.	Aroma (Bau-Bauan) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi terhadap aroma dari saluran air kotor</li> <li>- Kondisi aroma yang berasal dari tempat sampah</li> </ul>	Observasi Lapangan	Kamera Ponsel
6.	Bentuk <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi sarana dan prasarana</li> <li>- Kondisi keragaman jenis fasilitas bermain</li> <li>- Kondisi tumbuhan</li> </ul>	Observasi Lapangan	Kamera Ponsel
7.	Iklim & Kekuatan Alam <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisitingkat keteduhan di siang hari</li> <li>- Kondis aliran angin yang dirasakan</li> <li>- Kondisi sarana berteduh</li> </ul>	Observasi Lapangan	Kamera Ponsel

Sumber: Penelitian, 2020

b. Wawancara

Melakukan interview dengan narasumber guna mendapatkan informasi dan data - data yang dibutuhkan. Wawancara tak terstruktur atau bebas terpimpin digunakan dalam penelitian ini.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hal-hal yang responden ketahui (Arikunto. 2010:194).

Kuesioner adalah daftar pertanyaan diberikan kepada pengunjung Teras Cikapundung pada saat hari kerja maupun hari libur. Dalam menentukan jumlah sampel yang dapat mewakili disini menggunakan jumlah pengunjung Teras Cikapundung yang berusia produktif baik yang mengunjungi langsung di area taman atau pun yang pernah mengunjungi Teras Cikapundung. Usia produktif yang dianggap mewakili berdasarkan usia produktif yaitu berusia diantara 15 - 59 tahun karena sudah dianggap memiliki logika yang baik dan dapat memberikan penilaiannya. Pengambilan sampel sendiri peneliti melihat orang tersebut layak digunakan sebagai sumber data yang sesuai dengan ketentuan dan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel disebabkan karena keterbatasan waktu dan tenaga serta tidak adanya data statistik jumlah pengunjung yang tercatat secara resmi di Teras Cikapundung. Berikut adalah perhitungan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah populasi pengunjung ( $\pm$ ) 9 jam di Teras Cikapundung**

No.	Hari	Jumlah Pengunjung
1.	Senin	125
2.	Selasa	120
3.	Rabu	126
4.	Kamis	130
5.	Jumat	150
6.	Sabtu	300
7.	Minggu	500
8.	Jumlah	1.301

Sumber Data: Hasil Observasi, 2020

Responden ditentukan berdasarkan perhitungan sampel yang dilakukan menggunakan Rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+(Ne^2))}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel;

N = ukuran populasi;

e = taraf signifikansi sebesar 10%

Dengan menggunakan rumus diatas, peneliti mengambil asumsi tingkat keandalan sebesar 90% dengan jumlah populasi sebesar **1.301** dan menggunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Pengambilan sampel ini dipengaruhi oleh kebutuhan waktu dan tenaga yang tersedia begitu terbatas, berikut adalah perhitungan sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{1.301}{(1+(1.301 \times 0,1^2))}$$

$$n = \frac{1.301}{(1+(1.301 \times 0,01))}$$

$$n = \frac{1.301}{14,01}$$

$$n = 92,86 = \mathbf{93}$$

Hasil perhitungan **n = 92,86** dibulatkan menjadi **93** responden

d. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengambil data berupa foto-foto keadaan taman-taman yang dijadikan lokasi penelitian yang selanjutnya ditafsirkan dan digunakan untuk memperkuat apa yang terjadi dilapangan saat wawancara, kuesioner, dan observasi.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung diperoleh dan dicatat oleh pihak lain maupun sebagai media perantara. Data sekunder berupa data terkait seperti buku literatur dan internet, yang dipublikasikan secara *online* maupun yang secara *offline*.

**Tabel. 1.4**  
**Kebutuhan Data**

No.	Sasaran	Data Yang Dibutuhkan	Tahun	Bentuk Data	Instansi	Lokasi
1.	Mengkaji kondisi eksisting di Teras Cikapundung	Survey Primer	2020	Data Primer	-	Teras Cikapundung
2.	Mengkaji persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Teras Cikapundung	Survey Primer	2020	Data Primer	-	Teras Cikapundung

Sumber: Data Penelitian, 2020

### 1.5.3 Metode Analisis

Tahap analisis data merupakan tahapan dimana data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dan menghasilkan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk menjawab permasalahan utama, tujuan dan sasaran dari penulisan penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis Deskriptif Kuantitatif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan menginterpretasikan data - data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian - pengertian.

2. Analisis Visualisasi

Analisis visualisasi digunakan untuk memberikan deskripsi tentang sebuah pola/wujud/bentuk dari suatu gambaran/foto/ilustrasi suatu objek.

3. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi merupakan salah satu distribusi data yang frekuensinya diperoleh berdasarkan hasil percobaan atau observasi. Analisis

tersebut dapat berupa perhitungan prosentase untuk menyajikan data agar informatif.

#### 4. Skoring

Skoring dilakukan dengan pemberian skor terhadap variabel- variabel yang memiliki data kuantitatif maupun kualitatif yang dikuantifikasikan untuk dapat diolah secara matematis atau statistik. Skor dibuat bertingkat agar memberikan perbedaan dan tingkatan pada penilaian supaya memudahkan dalam menganalisa data, perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil pengisian angket. Oleh karena itu perlu ditentukan penetapan penskoran (Arikunto, 2010:285) sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi angket dari responden.
- b. Menentukan skor jawaban responden. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, peneliti menyimpulkan makna setiap alternative sebagai berikut:
  - “Sangat Baik”, “Sangat Nyaman”, “Sangat Setuju”, dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi. untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
  - “Baik”, “Nyaman”, “Setuju”, dan lain-lain menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
  - “Tidak Baik”, “Tidak Nyaman”, “Tidak Setuju”, dan lain-lain, karena berada dibawah “baik” dan sebagainya diberi nilai 2.
  - Sangat Tidak Baik”, “Sangat Tidak Nyaman”, “Sangat Tidak Setuju”, yang bergradasi paling bawah diberi nilai 1. (Arikunto, 2010:285).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan kriteria kenyamanan pengunjung taman:

- Menetapkan persentase maksimal, yaitu 100%
- Menetapkan persentase minimal diperoleh dari skor minimal 25%
- Menetapkan rentangan persentase, yaitu diperoleh dari persentase maksimal dikurangi persentase minimal. Dengan demikian maka rentangan persentase:  $100\% - 25\% = 75\%$

- Menetapkan interval kelas persentase, yaitu rentang persentase dibagi kriteria. Dengan demikian interval kelas. Persentasenya adalah:

$$\frac{75}{5} \times 100 = 15$$

- Menetapkan kriteria, yaitu Sangat Baik, Baik, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik.

Berdasarkan langkah - langkah diatas, diperoleh kriteria persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang publik di Teras Cikapundung sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Tabel Interval Kelas Kriteria Tingkat Kenyamanan**

<b>Kelas Skor</b>	<b>Interval Kelas Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
1.	25 % - 43,8%	Sangat Tidak Baik
2.	43,8% - 62,5%	Tidak Baik
3.	62,5% - 81,3%	Baik
4.	81,3% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian, 2020

**Tabel 1.6**  
**Matriks Metode Analisis**

No.	Sasaran	Manfaat	Kriteria	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Sumber	Hasil
1.	Mengkaji kondisi eksisting di Teras Cikapundung.	Memberikan gambaran terhadap kondisi eksisting apakah telah sesuai dengan standar dan ketentuan yang digunakan dalam penelitian	Kenyamanan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebersihan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Sirkulasi</li> <li>- Aroma (Bau-bauan)</li> <li>- Bentuk</li> <li>- Iklim &amp; Kekuatan Alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survey Primer, melakukan observasi lapangan, penyebaran kuisioner;</li> <li>- Survey Sekunder berupa tinjauan teori berdasarkan para ahli baik di media offline dan online</li> </ul>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	- Hakim, (2003)	Hasil yang diperoleh adalah gambaran kondisi eksisting fasilitas taman yang telah sesuai dengan standar dan ketentuan yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan teori menurut para ahli atau tidak.
2.	Mengkaji persepsi pengunjung terhadap	Memberikan masukan kepada pengelola	Kenyamanan Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebersihan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Sirkulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survey Primer, melakukan observasi</li> </ul>	Analisis Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Walgito, (2003)</li> <li>- Hakim, (2003)</li> </ul>	Hasil yang diperoleh adalah tingkat kenyamanan



No.	Sasaran	Manfaat	Kriteria	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Sumber	Hasil
	tingkat kenyamanan ruang publik di Teras Cikapundung.	agar pengelolaan ruang publik semakin baik		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aroma (Bau-bauan)</li> <li>- Bentuk</li> <li>- Iklim &amp; Kekuatan Alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- lapangan, penyebaran kuisisioner;</li> <li>- Survey Sekunder berupa tinjauan teori berdasarkan para ahli baik di media offline dan online</li> </ul>			yang dirasakan pengunjung Teras Cikapundung menurut data dan statistik.

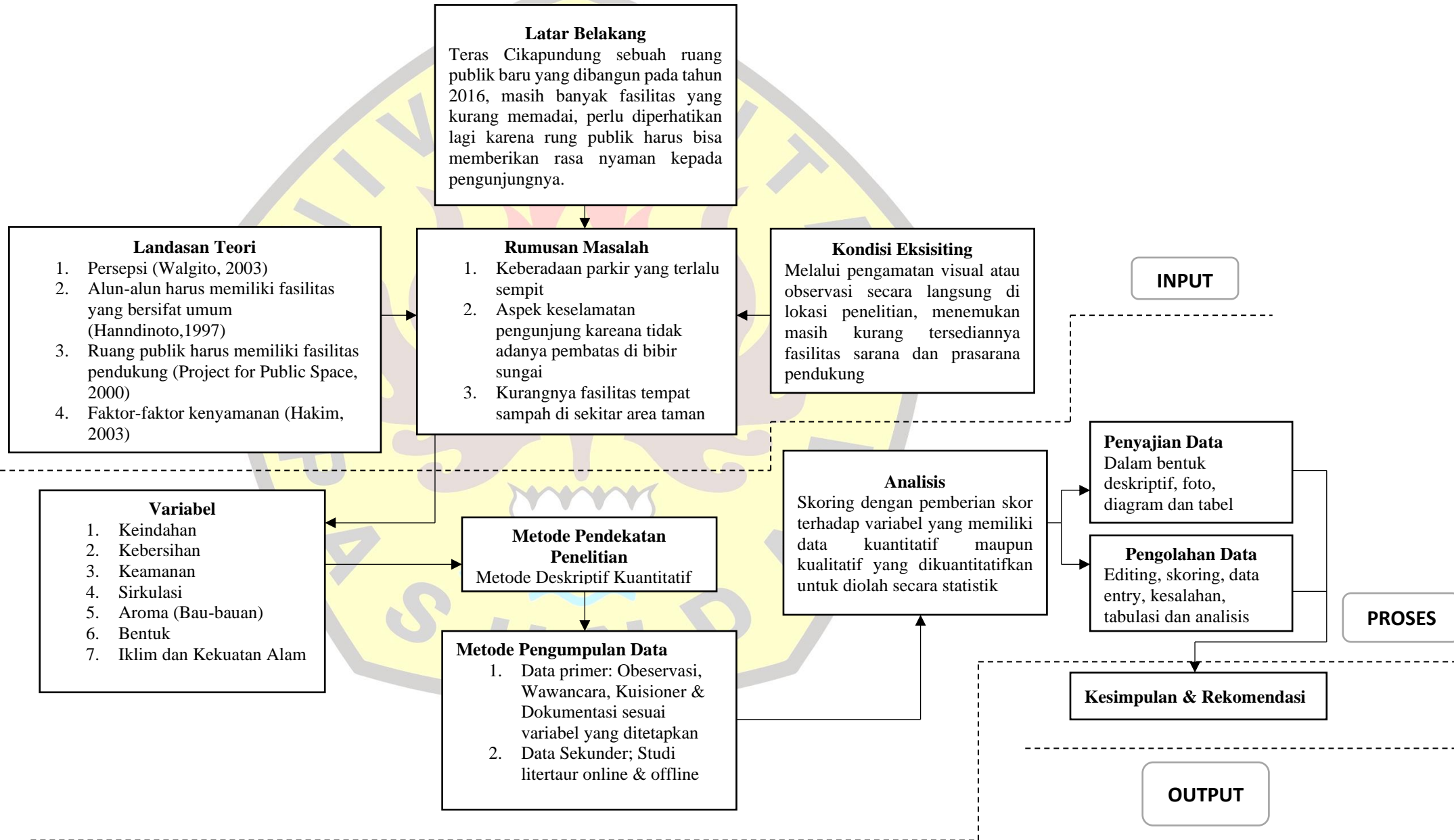
Sumber: Hasil Analisis, 2022

## 1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan bagan yang menggambarkan alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian. Bagan alur pikir ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya dan pembaca untuk memahami pola pikir peneliti dalam melakukan penelitiannya. Untuk lebih jelas dan detailnya dapat dilihat di bagan alur pikir dibawah ini;



**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir**



## **1.7 Sistematika Penulisan**

Skripsi dengan judul “Persepsi Pengunjung Teras Cikapundung Terhadap Tingkat Kenyamanan Sebagai Ruang Publik” meliputi hal-hal sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, pada bagian ini penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metode pendekatan penelitian, kerangka berpikir serta sistematika penulisan yang digunakan pada penyusunan penulisan tugas akhir ini.

**BAB II Tinjauan Teori**, pada bagian ini penulis memaparkan pembahasan mengenai tinjauan teori persepsi, pengertian persepsi, jenis - jenis persepsi, kenyamanan dan faktor-faktornya, taman serta pengertian ruang publik yang di dapat dari berbagai sumber baik buku maupun media elektronik yaitu internet.

**BAB III Gambaran Umum Wilayah Studi**, Pada bagian ini menjelaskan gambaran umum tentang kondisi atau keadaan di Kawasan Teras Cikapundung secara keseluruhan di tinjau dari ruang publik.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, pada bagian ini penulis menganalisa data-data di lapangan berkaitan dengan persepsi pengunjung khususnya pengunjung Teras Cikapundung yang dianalisa berdasarkan pada teori - teori BAB II.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**, memberikan simpulan dari isi pembahasan dan memberikan saran rekomendasi serta kelemahan studi yang dilakukan menurut hasil penelitan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Niniek. (2010). *Ruang Publik*. Klaten: Yayasan Humaniora.
- Anggiani, Mona., Rohmat, Illa., (2020) *Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan*, Jakarta, p-ISSN: 2088-8201 e-ISSN: 2598-2982
- Arifin, Nurhayati., dan Hardi, S.A. (1994). *Taman Dalam Ruang*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Arikunto, S. (2010) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, et al. (1983). *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Aulia dan Nurini, Arifin dan Nurhayati. (2000). *Pemeliharaan Taman*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bimo, Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budiharjo, Eko (Ed.). (1997). *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi*. Jakarta: Djambatan.
- Budiyanti, Rully Besari. (2014). *Kriteria Taman Kota Sebagai Sistem Rona*. Jakarta. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2014.
- Buhanuddin, Syafifah Fatma Sari., Utomo, Slamet Tri., Radja, Abdul Mufti., (2018). *Asesmen Kenyamanan Taman Pada Ruang Terbuka Publik Di Kawasan Wisata Tepian Sungai Pangkejene*. Makassar: Jurnal JPE, Vol. 22, No. 1, Bulan Mei, Tahun 2018
- Carmona et.al. (2010). *Public Space – Urban Space, The Dimension of Urban Design 2nd Edition*. Oxford: Elseveier.
- Carmona, et al. (2004). *Public Places Urban Spaces: The Dimension of Urban Design*. New York: Routledge.
- Carmona, et al. (2008). *Public Space: The Management Dimension*. New York: Routledge.
- Carmona, Matthew. (2003). *Public Space Urban Space The Dimensions of Urban Design*. Oxford: Architectural Press.
- Carr, Stephen. (1992). *Public Space*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Darmawan, E. (2009). *Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Undip Press

- Darmawan, Edy. (2003). *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- De Chiara, Joseph and John Hancock Callender. (1975). *Time-Saver Standards for Building Types (Second Edition)*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Dewinda, Rindy Gita. (2015). *Kurangnya Fasilitas Teras Cikapundung*. <https://jurnalposmedia.com/kurangnya-fasilitas-teras-cikapundung/> (diakses tanggal 14 Januari 2019).
- Gehl, Jan. (1987). *Life Between Buildings*, New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Ghifary Al, M. Fauzan. Hidayatullah, M. Ghani. Rahmayani, Azmi. dan Kresnawati, Nahayuk. (2016). *Berbagai Respon Masyarakat Mewarnai Kehadiran Taman Cikapundung*. <https://ganecapos.com/2016/03/respon-taman-cikapundung/> (diakses tanggal 7 Januari 2019).
- Gunawan, Sunaryo. (2010). *Perubahan Setting Ruang dan Pola Aktivitas Publik di Ruang Terbuka Kampus Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hakim, Rustam. Hardi Utomo. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyono, Paulus. (2007). *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan, D. Z. (1994). *Peranan Bentuk dan Struktur Kota Terhadap Kualitas Lingkungan Kota*. Bogor: Disertasi IPB.
- J.O. Simons. (1961). *Landscape Architecture: The Shaping of Man's Natural Environment*. London: Mcgraw Hill Book Co.
- Jalaludin, Rahmat. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Likert, Rensis. (1932). *A Technique for the Measurement of Attitudes*. Archives of Psychology 140: 1-55 ([id.m.wikipedia.org/Skala\\_Likert](http://id.m.wikipedia.org/Skala_Likert). 11/02/19. 08:51).
- Lynch, Kevin. (1960). *The Image of The City*. Cambridge: MIT Press.
- Maryono, A. (2014). *Pengelolaan Kawasan Sempadan Sungai Dengan Pendekatan Integral: Peraturan, Kelembagaan, Tata Ruang, Sosial, Morfologi, Ekologi, Hidrologi, dan Keteknikan*. Edited by Siti. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maryono, Agus. (2005). *Menangani Banjir, Kekeringan dan Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press.

- Maryono, Agus. (2018). *Konsep Eko-Hidrolik Pengelolaan Sungai Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2011 Tentang Sungai, Lembaran Negara RI Tahun 2011*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prabowo, Hendro. (1998). *Pengantar Psikologi Lingkungan*, Jakarta: Gunadarma.
- Putra, Eka Adhitya Hari, Khadyanto, Parfi. (2014). *Pengaruh Privatisasi Ruang Terbuka Publik Taman Tabanas Gombel Semarang Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengunjung*. Semarang: Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 3 2014
- Rochim, Faidloh Nur dan Syahbana, Joesron Alie. (2013). *Penetapan Fungsi Dan Kesesuaian Vegetasi Pada Taman Publik Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Pekalongan (Studi Kasus: Taman Monumen 45 Kota Pekalongan)*. Semarang: Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor 3 2013.
- Sasongko, Purnomo Dwi. (2002). *Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Kota Semarang*. Semarang: Tesis UPT-PUSTAK-UNDIP.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Warpani, Suwardjoko dan Indira Warpani. (2007). *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
- Wirymartono, A. Bagoes P. (1995), *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.